

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini (AUD) merupakan fase di mana individu sedang berkembang dan tumbuh dengan begitu pesat. Usia ini umumnya dikenal sebagai fase emas atau *Golden Age*, karena dianggap sebagai periode penting dalam kehidupan anak tersebut. Pada umur inilah tahapan yang sangat istimewa bagi anak, karena mereka menunjukkan ciri khas dalam aspek moral, psikologi, sosial, serta aspek fisik.<sup>1</sup> Pada usia emas ini perkembangan anak berada pada tahap dimana mereka mulai sensitif terhadap berbagai rangsangan serta usaha pendidikan dari lingkungan, baik di sengaja maupun tidak. Pada periode emas berlangsung proses kematangan fungsi fisik maupun psikologis anak, sehingga anak siap merespon serta mampu melaksanakan berbagai tugas perkembangan yang diharapkan. Terdapat variasi perkembangan dan pertumbuhan yang beragam pada setiap anak, tergantung pada kecepatan tumbuh kembang masing-masing anak secara individual.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Rijkiyani Parita Rike Syarifuddin Mauizdati Nida, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age," *Jrnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 2.

<sup>2</sup>Susanti virli utia Amiliya reni Basori, "Urgensi Masa Golden Age Bagi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak usia Dini (PIAUD)* 7, no. 2 (2024): 75.

Anak usia dini dalam pengembangan karakteristiknya diperlukan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang adalah pembelajaran dengan target terhadap anak dari lahir hingga usianya menginjak 6 tahun. Melalui pemberian rangsangan berupa pendidikan maka akan menjadikan perkembangan dan pertumbuhan anak dari segi rohani dan jasmani menjadi lebih optimal. Pendidikan yang dilakukan dengan sasaran pada anak usia dini bertujuan supaya anak usia dini mengalami perkembangan menyeluruh dari aspek dalam diri supaya secara optimal memunculkan potensinya.<sup>3</sup> Terdapat beragam aspek pada perkembangan dalam diri anak diantaranya adalah mencakup aspek kognitif, perkembangan moral dan nilai agama perkembangan bahasa, perkembangan sosial ekonomi dan fisik motorik.

Pada fase tersebut berbagai keterampilan yang dikembangkan antara lain yaitu adalah keterampilan motorik kasar. Motorik kasar ini maksudnya yaitu adalah sebuah gerakan yang tubuh lakukan melalui pelibatan berbagai otot-otot besar. Motorik kasar ini berkembang mencakup dengan anak melakukan gerakan dengan melibatkan keterampilan gerak dasar diantaranya adalah melempar dan menendang bola, serta berdiri dan berjalan.<sup>4</sup>

Hurlock dalam Maria Hidayanti menyatakan jika kemampuan motorik kasar ini adalah menjadi pengendali gerakan di tubuh dengan aktivitas yang tersistematis antara otak, otot, saraf serta *spinal cord*, yakni merupakan

---

<sup>3</sup>Oktaviana Anita, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting," *Jurnal Edukasi AUD* 6 (2019): 10.

<sup>4</sup>Puswandari Putri, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisoanal Lompat Tali," 2019.29.

keterampilan pada anak balita yang mereka butuhkan menjadi bagian pada perkembangan serta pertumbuhannya. Pembentukan dari keterampilan motorik kasar mereka terjadi pada saat mereka balita hingga dewasa dan selalu semakin membaik seiring pertumbuhannya.<sup>5</sup>Arti dari motorik kasar yaitu anak mampu dalam menggerakkan badan melalui cara melibatkan otot besar seperti lengan, badan serta kaki. Pada tahap ini, sudah mulai terjadi peningkatan keterampilan pada motorik kasar anak dengan tanda mereka mampu melompat menggunakan satu kaki, naik turun tangga sambil membawa benda, menangkap bola menggunakan kedua tangannya, berlari, dan menaiki sepeda roda tiga. Anak melakukan gerakan motorik kasar pada tubuhnya dengan ikut melibatkan berbagai otot besar diantaranya adalah tangan, kaki serta seluruh bagian tubuh anak.<sup>6</sup>

Permainan bowling yaitu adalah cabang permainan atau olahraga yang seseorang mainkan melalui cara melempar maupun menggelindingkan bola dengan tangan. Bola bowling tersebut dilemparkan ke arah pin yang totalnya ada 10 dan sudah dibentuk atau disusun dalam posisi segitiga jika dilihat dari sudut atas. Dijelaskan Barbara Sherpada permainan bowling memiliki manfaat untuk anak agar belajar melatih mengenai koordinasi mata, tangan serta

---

<sup>5</sup>Maria Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak" 7, no. 1 (2013): 196.

<sup>6</sup>Kristanto.M Pratiwi Yhana, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2014): 22.

mengetahui sampai mana kekuatan yang dibutuhkan dalam menjatuhkan beberapa kaleng tersebut dengan bersamaan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelompok Bermain Harapan Leso masih ada anak yang belum bisa menyelesaikan permainan bola bowling dengan baik. YovianusMbede Wea, Yasinta Maria Fono, dan Bernabas Wani menyatakan jika pada anak usia 5-6 tahun memiliki tolak ukur dalam perkembangan motorik kasar diantaranya yaitu mereka dapat melakukan beragam kegiatan dengan menunjukkan koordinasi gerak yang seimbang, lincah dan terkontrol<sup>8</sup>. Namun, yang terjadi di Kelompok Bermain Harapan Leso anak belum bisa menunjukkan gerakan yang seimbang pada saat anak melemparkan bola untuk menjatuhkan pin yang ada di depan mereka sesuai dengan arahan yang diberikan oleh gurunya. Jumlah anak dalam satu kelas tersebut usianya yang berkisar antara 5-6 tahun yaitu sejumlah 10 anak, serta dari 10 anak itu yang mampu menyelesaikan permainan bowling dengan baik hanya tiga anak, tetapi sisanya tujuh orang anak lainnya belum mampu menyelesaikan permainan bola bowling Sesuai dengan gerakan yang seimbang

Dengan adanya permainan kreatif yang dilakukan oleh guru diantaranya melalui cara penentuan strategi permainan, bentuk dan jenis sistem pembelajaran memilih media atau alat dan melakukan evaluasi dengan tujuan

---

<sup>7</sup>Hikmah Nurul Dwi Riska, "Penerapan Bermain Bowling Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Nahdatul Ulama Mataram Baru Lampung Timur," 2017.

<sup>8</sup>Yovinianus Mbede Wea, Yasinta Maria Fono, and Bernabas Wani, "Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Peupado," *Jurnal pendidikan tambusai* 5, no. 3 (2021): 9302.

supaya aktivitas yang dilakukan lebih bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak dan begitu menarik sehingga menumbuhkan motivasi anak agar mampu melakukan hal baru dan berpikir kritis. Pada anak usia dini berbagai aktivitas diantaranya bermain bola bowling bisa dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan motorik kasarnya. Hal ini alasannya karena permainan bola voli melibatkan koordinasi antara otot besar dan otot kecil.

Sesuai dengan penjabaran tersebut sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul “Analisis perkembangan motorik kasar pada anak melalui kegiatan permainan bola bowling usia 5-6 tahun di KB Harapan Leso.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanaperkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatanpermainan bowling di Kelompok Bermain Harapan Leso?

## **C. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, jadi pada penelitian ini tujuannya yaitu menganalisis perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan permainan bowling di Kelompok Bermain Harapan Leso.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa dengan selesainya tulisan ini dan setelah mengetahui hasil penelitian kualitatif maka diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi mata kuliah Metodologi Perkembangan Motorik.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Guru

Sebagai evaluasi dalam menilai kegiatan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

###### b. Bagi kepala Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memahami efektivitas kegiatan pada perkembangan motorik kasar anak usia dini, kepala sekolah bisa membantu guru untuk melakukan penyusunan strategi yang relevan dan lebih efektif.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Supaya tercapainya maksud dari penulisan ini, maka penulis mengkaji dengan dasar sistematika penulisan di bawah ini:

BAB I: Pendahuluan mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang diharapkan, serta sistematika dalam penulisan.

BAB II: Bagian ini memuat tentang Tinjauan Pustaka yang terdiri atas perkembangan motorik kasar yang di dalamnya terdiri atas pengertian

motorik kasar, prinsip perkembangan motorik, fungsi perkembangan motorik kasar, tingkat capaian perkembangannya ada di usia 5-6 tahun, bentuk kegiatan perkembangan motorik kasar anak 5-6 tahun indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dan permainan bowling yang didalamnya terdiri atas pengertian bermain, manfaat bermain, karakteristik bermain, pengertian bowling, langkah-langkah bowling, dan manfaat permainan bowling

BAB III: Bagian ini memuat tentang Metode penelitian yang terdiri atas metode penelitian, tempat waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan.

BAB IV: Bagian ini memuat tentang Temuan Penelitian dan Analisis yang terdiri atas deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian

BAB V : Bagian ini memuat tentang Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran